

TRYOUT 2

1. Dalam melakukan identifikasi risiko kredit, bank harus memperhatikan dan menganalisis penerapan 4 Pilar manajemen risiko kredit berikut, kecuali:
 - a. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris
 - b. [Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko](#)
 - c. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit
 - d. Sistem Pengendalian Intern.
2. Bank menyalurkan kredit kepada Korporasi sebesar Rp. 1.000 miliar. Korporasi tersebut tidak memiliki peringkat. Sesuai Pendekatan Standar Basel III Reforms, modal minimum yang harus disediakan untuk pemberian kredit tersebut adalah sebesar (dalam Rp. miliar):
 - a. 16
 - b. 32
 - c. 40
 - d. [80](#)
3. Estimasi kerugian yang akan dialami bank apabila terjadi default disebut:
 - a. Risk Weight
 - b. EAD
 - c. [LGD](#)
 - d. PD
4. Sesuai SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dalam penilaian risiko inheren atas risiko kredit, indikator penilaian yang digunakan atas parameter “Faktor strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana”, adalah sebagai berikut:
 - a. Proses penyediaan dana, tingkat kompetisi, dan tingkat pertumbuhan aset
 - b. Strategi dan produk baru
 - c. Signifikansi penyediaan dana yang dilakukan oleh Bank secara tidak langsung
 - d. [Jawaban a, b dan c benar](#)
5. Dalam pelaksanaan pemantauan eksposur risiko kredit, SKMR harus menyusun laporan mengenai perkembangan risiko kredit secara berkala, termasuk faktor-faktor penyebabnya dan menyampaikan kepada:
 - a. [Komite Manajemen Risiko dan Direksi](#)
 - b. Komite Manajemen Risiko
 - c. Direksi dan Dewan Komisaris
 - d. Dewan Komisaris
6. Penetapan limit untuk risiko pasar dapat ditetapkan secara berjenjang atas setiap level organisasi Bank, misalnya, kecuali:
 - a. limit secara keseluruhan
 - b. limit portofolio
 - c. [limit per sektor ekonomi](#)
 - d. limit dealer.
7. Dalam melaksanakan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit Risiko untuk risiko pasar, setiap Bank harus menambahkan penerapan berikut, kecuali:
 - a. Strategi Manajemen Risiko
 - b. Tingkat Risiko yang akan Diambil (*Risk Appetite*) dan Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*)
 - c. [Prosedur](#)
 - d. Penetapan limit risiko untuk risiko pasar.
8. Sesuai SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dalam penilaian risiko inheren atas risiko pasar, indikator penilaian yang digunakan atas parameter “Strategi Trading”, adalah, kecuali:
 - a. Posisi pasar Bank dalam industri
 - b. Kompleksitas produk atau instrument trading

- c. Posisi pasar Bank dibandingkan dengan peer group
 - d. Karakteristik nasabah
9. Perhitungan ATMR risiko pasar disamping menggunakan dasar data yang normal, bank juga harus melakukan stress testing, dengan tujuan untuk:
- a. Identifikasi event atau kondisi yang akan meningkatkan kemungkinan terjadinya keuntungan atau kerugian luar biasa.
 - b. Kuantifikasi kecukupan modal bank apabila terjadi event luar biasa.
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Jawaban a dan b salah
10. Hal-hal yang perlu dianalisis terhadap eksposur risiko pasar adalah, kecuali:
- a. Bagaimana menurunkan frekuensi terjadinya risiko pasar per event kejadian maupun akumulasi event per tahun
 - b. Bagaimana menurunkan dampak dari terjadinya risiko pasar baik per event kejadian maupun akumulasi event per tahun
 - c. Bagaimana memitigasi agar eksposur risiko pasar dapat dikendalikan sesuai dengan *risk appetite* dan masih di atas *risk tolerance*.
 - d. Jawaban a, b dan c benar
11. Dalam rangka melakukan identifikasi risiko likuiditas, Bank harus melakukan analisa terhadap seluruh sumber risiko likuiditas. Berikut yang termasuk dalam sumber risiko likuiditas:
- a. Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif.
 - b. Risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Jawaban a dan b salah
12. Dalam melaksanakan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko untuk risiko likuiditas, setiap Bank harus menambahkan penerapan berikut:
- a. Strategi Manajemen Risiko, Tingkat Risiko yang akan Diambil (*Risk Appetite*) dan Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*)
 - b. Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Likuiditas
 - c. Penetapan Limit Risiko untuk Risiko Likuiditas
 - d. Jawaban a, b dan c benar
13. Dalam pengukuran risiko likuiditas dengan menggunakan LCR, bila HQLA = 200 maka maksimum total HQLA Level 2 adalah:
- a. 16
 - b. 30
 - c. 40
 - d. 80
14. Sesuai SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dalam penilaian risiko inheren atas risiko likuiditas, indikator penilaian yang digunakan atas parameter "Komposisi dari Aset, Liabilitas dan Transaksi Rekening Administratif", adalah, kecuali:
- a. Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder dibagi Total Aset
 - b. Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder dibagi Pendanaan Jangka Panjang
 - c. Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder dibagi Pendanaan Non Inti
 - d. Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder dibagi Pendanaan Jangka Pendek
15. Berikut mana yang benar berkaitan dengan pemantauan eksposur risiko likuiditas:
- a. Dilakukan oleh Unit kerja yang dapat menimbulkan risiko likuiditas saja
 - b. Dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko
 - c. Dilakukan oleh unit kerja yang dapat menimbulkan risiko likuiditas dan Satuan Kerja manajemen Risiko
 - d. Dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko

16. Dalam melaksanakan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko untuk risiko operasional, setiap Bank harus menambahkan penerapan berikut, kecuali:
 - a. [Strategi Bisnis Bank](#)
 - b. Tingkat Risiko yang akan Diambil (*Risk Appetite*) dan Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*)
 - c. Kebijakan dan Prosedur
 - d. Penetapan limit risiko untuk risiko operasional
17. Metode yang dapat digunakan Bank untuk melakukan identifikasi dan pengukuran Risiko Operasional, antara lain kecuali:
 - a. Risk Control Self Assessment (RCSA); Risk Mapping
 - b. Key Risk Indicators (KRI); Scorecards
 - c. Event analysis
 - d. [Credit Rating](#)
18. Apabila bank memperoleh peringkat risiko operasional dalam kondisi Low (1), berikut pernyataan yang benar:
 - a. [Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari risiko operasional tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.](#)
 - b. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari risiko operasional tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.
 - c. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari risiko operasional tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.
 - d. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari risiko operasional tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.
19. Manakah formula Komponen Indikator Bisnis/KIB yang benar dalam perhitungan KPMM Risiko Operasional (MMRO)?
 - a. [Komponen Bunga, Sewa dan Deviden \(KBSD\) + Komponen Jasa \(KJ\) + Komponen Keuangan \(KK\)](#)
 - b. Komponen Bunga, Sewa (KBS) + Komponen Jasa (KJ) + Komponen Keuangan (KK)
 - c. Komponen Bunga, Deviden (KBD) + Komponen Jasa (KJ) + Komponen Keuangan (KK)
 - d. Komponen Bunga, Sewa dan Deviden (KBSD) + Komponen Jasa (KJ) + Komponen Rekening Administratif (KRA)
20. Proses Manajemen Risiko Operasional, Kecukupan Sumber Daya Manusia, dan Kecukupan Sistem Informasi Manajemen Proses Manajemen Risiko Operasional, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan Sistem Informasi Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap:
 - a. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko operasional.
 - b. Kecukupan sistem informasi manajemen risiko operasional.
 - c. Kecukupan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen risiko operasional.
 - d. [Jawaban a dan b benar](#)
21. Portofolio aset yang mengandung risiko investasi, antara lain kecuali:
 - a. Pembiayaan Mudharabah
 - b. Pembiayaan Musyarakah,
 - c. [Pembiayaan Murabahah](#)
 - d. Investasi pada Sukuk Mudharabah
22. Porsi terbesar dalam neraca Bank, dan juga menjadi sumber risiko investasi terbesar pada umumnya adalah:
 - a. [Pembiayaan](#)
 - b. Penempatan pada Bank lain
 - c. Penempatan pada Bank Sentral
 - d. Penempatan pada Instrumen Investasi

23. Berikut mana yang salah berkaitan dengan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola risiko investasi:
- Bertanggungjawab agar seluruh aktivitas penyediaan dana dilakukan sesuai dengan strategi dan kebijakan risiko investasi yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
 - Memastikan bahwa penerapan manajemen risiko dilakukan secara efektif Pada pelaksanaan aktivitas penyediaan dana
 - Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko serta mengevaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
 - Jawaban a, b dan c benar
24. Dalam menilai risiko inheren atas risiko investasi, sesuai SEOJK Nomor 10/ SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan/atau penggantinya, faktor-faktor atau parameter yang digunakan adalah, kecuali:
- Komposisi Tingkat Konsentrasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
 - Kualitas Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
 - Faktor Internal dan Eksternal
 - Faktor Eksternal
25. Berikut mana yang tidak benar berkaitan dengan pemantauan risiko investasi:
- Pemantauan eksposur risiko investasi dilakukan baik oleh unit pelaksana investasi maupun Satuan Kerja Manajemen Risiko.
 - Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada pihak manajemen Bank dalam rangka mitigasi Risiko dan tindakan yang diperlukan.
 - Pemantauan eksposur risiko investasi dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko saja.
 - Bank harus menyiapkan suatu sistem *back-up* dan prosedur yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan Risiko dan melakukan pengecekan serta penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.
26. Identifikasi terhadap ekspektasi dan perubahan perilaku nasabah merupakan hal penting dalam risiko imbal hasil. Akibat tekanan kompetisi di industri perbankan syariah, nasabah dapat memindahkan dananya ke Bank lain. Perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil yang diterima dari Bank ini dapat menimbulkan:
- Displaced commercial risk
 - Investment risk
 - Non core deposit risk
 - Investment risk reserve
27. Dana cadangan di luar pendapatan nasabah (imbal hasil) setelah dialokasikan kepada mudharib, dalam rangka melindungi nasabah dari dampak risiko kerugian imbal hasil di masa mendatang adalah:
- Investment Risk Reserve (IRR)
 - Internal Rate of Return (IRR)
 - Profit Equalization Reserve (PER)
 - Rate of Return Reserve (RRR)
28. Sesuai Sesuai SEOJK Nomor 10/ SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan/atau penggantinya, parameter yang digunakan dalam menilai risiko inheren atas risiko imbal hasil adalah, kecuali:
- Komposisi Dana Pihak Ketiga
 - Strategi dan Kinerja Bank dalam Menghasilkan Laba/ Pendapatan
 - Faktor Eksternal
 - Perilaku Nasabah Dana Pihak Ketiga
29. SKMR menyusun laporan mengenai perkembangan risiko imbal hasil secara termasuk faktor penyebab yang disampaikan kepada anggota Direksi yang membawahkan fungsi manajemen risiko dan komite Manajemen Risiko. Lengkapi kalimat di atas dengan mengisi dengan jawaban yang benar.
- Insidentil
 - Berkala
 - Harian

- d. Mingguan
30. Dalam menilai kualitas penerapan manajemen risiko imbal hasil perlu diperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait yaitu, kecuali:
- a. Tata kelola risiko imbal hasil
 - b. [Kerangka kebijakan, prosedur dan strategi manajemen risiko imbal hasil](#)
 - c. Proses manajemen risiko imbal hasil, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen
 - d. Kecukupan sistem pengendalian risiko imbal hasil dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank